CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

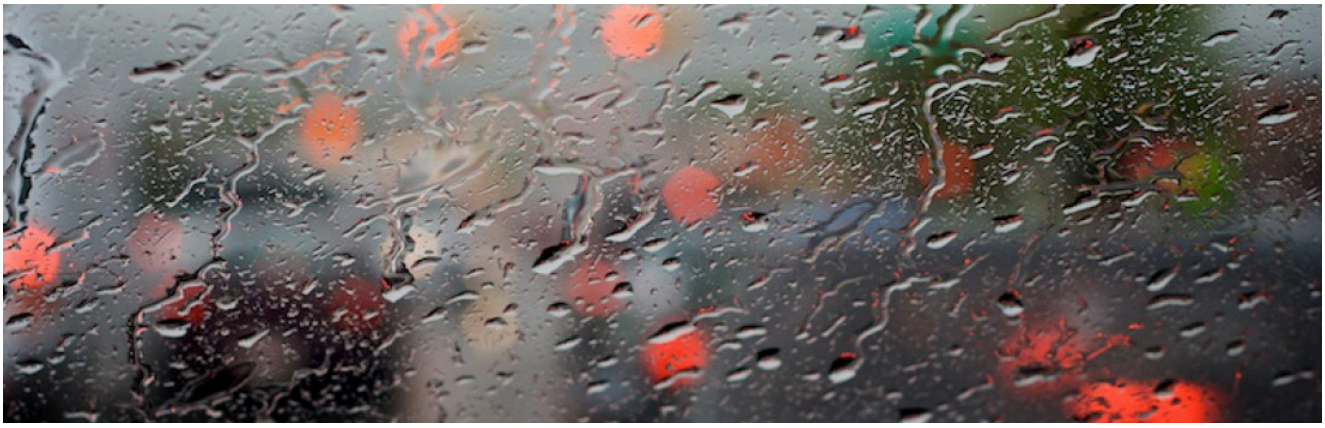

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi (Prolog)

April 21, 2018 by kinky ninja | Leave a comment

> *Can I let my heart ache for you just a little bit longer? Because feeling this makes me feel so alive.*
>
> *—Anon*

Aku nyaris tak mampu menatapmu saat aku mengutarakannya satu persatu.

Apakah hawa malam ini yang membuat gerah? Aku masih duduk di hadapanmu sejak sore tadi, di bangku kayu, dengan kedua tanganku di atas meja yang juga terbuat dari kayu, di hadapanmu yang menatapku lurus dan terasa menusuk. Aku merasakan panas merayap perlahan di kerongkonanku. *Fokus. Fokus. Fokus*. Aku mengulang-ulang kata tersebut dalam hati.

Aku menatap bulir-bulir air yang menempel di sekeliling gelas bir ini saling bersatu dan kala telah menjadi cukup besar, mengalir turun dalam alur yang tak benar-benar lurus, melainkan kadang sedikit ke kiri, kadang ke kanan, kadang bertemu dan bergabung dengan bulir lain, hingga ia benar-benar berada di permukaan meja kayu.

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

April 2018

M	T	W	T	F	S	S
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						

Engkau mengomentari beberapa titik bekas luka di tangan dan jemariku. *Fokus.*

Mungkin engkau paham kesulitanku tersebut, sehingga engkau perlahan bertransformasi menjadi seorang ibu yang begitu pengertian dan sabar. Engkau membiarkan aku bercerita dulu mengenai bagaimana aku mendapatkan luka luka tersebut. Membuat diriku lebih rileks. Dan engkau mendengarkan dengan baik dan hanya memberi komentar kala benar dibutuhkan. Selebihnya engkau hanya mengajukan pertanyaan pendek. Tapi walau demikian, engkau menatapku lekat, aku tahu hal tersebut walaupun aku tak menatapmu.

Tetapi bagaimanapun juga aku harus mengungkapkannya padamu. Segalanya. Apapun juga obrolan pembukanya.

Saat pada akhirnya, saat engkau bertanya bagaimana aku dapat tiba pada titik di mana aku mendapati apa yang kurasakan padamu, aku tak dapat menjawabmu dengan tersusun baik, tetapi di sinilah aku berada saat itu, berusaha menyusunnya untukmu. Hari tersebut telah menjadi waktu untuk menyusun ulang apapun yang terserak dalam dadaku. Engkau telah menjadi sumber ekstase praksis yang kian sulit untuk dipahami. Aku menyusun dan mengutarakannya sebagaimana bulir air bergerak turun pada gelas birku.

Aku tak mahir memaparkan secara kronologis sebagaimana Gabo menyusun Seratus Tahun Kesunyian. Aku hanya tahu bahwa aku harus mengutarakannya padamu. Itu saja. Sebagaimana salah satu bajingan yang kukagumi berkata bahwa menulis adalah cara yang buruk untuk dapat hidup, tetapi ia tetap mengambil jalan tersebut. Maka aku mengutarakan apa yang kususun bagimu, menjawab pertanyaanmu, terkadang dengan paparan data seperti sejarawan, terkadang dengan pengandaian dan metafora, sebagaimana Andrei Codrescu berkata, *the only source of reliable information is poetry.* Dan aku tahu, bahwa saat aku mengutarakannya padamu, beberapa kali engkau mendengarkan seraya menutup mata.

Saat akhirnya selesai, yang rasanya seakan seperti tak akan pernah berakhir, aku merasa seperti sebuah beban diangkat dari dadaku. Engkau, di luar perkiraanku, tetap bersikap seperti seorang ibu terhadap anak kecilnya yang mengaku telah memecahkan piring kesayangannya. Wajahmu tetap lembut, sama sekali tidak mengeras seperti biasanya walau dalam beberapa momen senyum menghilang

« Mar May »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

dari wajahmu. Tapi dalam penutupannya, senyum itu kembali mewarnai wajahmu.

Seperti bahwa akan ada babakan baru yang telah digariskan.

Categories: Drifting | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

Select Month

STRONGEST MEMORIES

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. I)

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Tentang Debat